BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cerminan kepribadian suatu bangsa, maju dan tidaknya suatu negara itu tergantung dari Sumber Daya Manusianya (SDM). Maka dari itu, negara kita melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan supaya rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi, sebagaimana yang tercantum dalam amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah

"Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Yuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional di atas, perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan sekarang ini dirasakan sudah cukup baik. Terbukti dengan dikeluarkannya kurikulum pendidikan yang terbaru yaitu Kurikulum 2013. Di mana kompetensi inti yang tercantum didalamya terdiri dari 4 point, yakni *sikap Spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.*

Akan tetapi dalam penerapannya yang masih kurang maksimal dikarenakan tidak semua lembaga pendidikan ataupun lembaga-lembaga yang lain memiliki pendidik yang sesuai serta sarana dan prasarana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadai, oleh karena itu pemerintahpun mengupayakan agar setiap lembaga bisa mencari pendidik yang profesional serta mefasilitasi santri atau siswanya dengan sebaik baiknya agar nantinya tujuan dari pada kurikulum yang diterapkan bisa tercapai secara maksimal.

Sistem pendidikan pada saat ini lebih mengutamakan pada pengembangan sikap Spiritual yang ada hubungannya dengan kecerdasan spiritual (SQ), kemudian sikap sosial barulah pengetahuan dan yang terakhir yaitu aspek keterampilan. Kecerdasan spiritual (SQ), sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya.

Pada zaman sekarang ini kita juga sering mendengar tentang kenakalan remaja atau siswa yang semakin marak terjadi dan kenakalan ini seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah kenakalan ini merupakan masalah yang sering terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses serta gaya hidup modernisasi, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, di sisi lain juga membawa suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat.

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30% dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa[1]. Hal ini tentunya sangat disayangkan, mengingat remaja adalah salah satu aset bangsa yang berharga bagi kemajuan bangsanya.

Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai berikut;

1. Pernikahan usia remaja
2. Sex pra nikah dan Kehamilan tidak dinginkan
3. Aborsi 2,4 jt : 700-800 ribu adalah remaja
4. MMR 343/100.000 (17.000/th, 1417/bln, 47/hr perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan.
5. HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es), 70% remaja.
6. Miras dan Narkoba[2]

Tidak mengherankan bila remaja menyumbang angka yang besar dalam kriminalitas di negeri ini. Secara psikologis, masa remaja merurpakan masa yang begitu unik, penuh teka teki, dilematis dan sangat rentan. Oleh karena itulah dari permasalahan diatas tentu sangat

[1] http://ntb.bkkbn.go.id/lists/artikel/dispform.aspx?id=673&contenttypeid=0x0/ diakses pada 15Juli 2016 pukul 22:23 WIB
[2] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan sekali yang namanya kecedasan spiritual. Karena dengan kecerdasan spiritual siswa akan mampu untuk mengendalikan diri sebelum bertindak. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Inilah kenapa kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan seseorang. Karena, menemukan makna dari kehidupan dan kebahagiaan adalah tujuan dari setiap orang dalam hidupnya. Untuk apa mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi bila hidupnya tidak berbahagia? Untuk apa dapat meraih kesuksesan, baik itu dalam karier, kekayaan, maupun dalam kehidupan sosial, bilatidak bisa merasakan sebuah kebahagiaan? Itulah kenapa kecerdasan spiritual dikatakan sebagai kecerdasan yang paling penting dan tinggi, karena keserdasan spiritual lah yang bisa mebuat hati menjadi tenang serta nafsupun menjadi lebih terjaga.

Jika memang kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dan tinggi karena terkait dengan kemampuan seseorang dalam meraih tingkat kedekatan dengan allah serta mendapatkan kebahagiaan, ketentraman dan kenyamanan maka pertanyaan yang segera muncul adalah bagaimana cara agar kecedasan spiritual itu dapat di kembangkan? Dari situlah kami mencoba untuk meneliti tentang cara bagaimana agar kecerdasan spiritual itu bisa diraih, dari sini peneliti mencoba untuk menggali tentang pengaruh sholat lima waktu berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa, perlu kita ketahui bahwa Jika dilihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media membangun umat, shalat jamaah dapat mewujudkan keharmonisan hidup antar sesama. Bahkan dalam Islam, shalat dipandang dapat mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar.

Selain itu Ibadah sholat termasuk dalam rukun islam yang ke dua, setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, dimana hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf.[3] Shalat juga merupakan ibadah paling pertama yang di wajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Allah mewajibkan dengan cara bercakap-cakap langsung dengan Rasulullah di malam Mi'raj, shalat juga merupakan amalan pertama yang akan di hisab kelak di *Yaumul Akhir*.[4] Pelaksanaan pendidikan sholat di pondok pesantren bertujuan untuk mendidik, membimbing, melatih dan mengamalkan ajaran islam. Maka dari itu peranan pendidik sangatlah penting dalam mendidik, membimbing, melatih anak didiknya agar sholat wajib dapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari lebih-lebih sholat berjamaah yang dilakukan secara teratur.

Di dalam firman Allah Surat Al-Ankabut ayat 45:

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ

[3] A. Hasan, pengajaran sholat, bangil: pustaka tamam, hlm. 7.
[4] Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahwabi, 2007, *Panduan Lengkap Shalat menurut Empat Madzhab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hlm xv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah di wahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al Ankabut: 45)[5].

M. Quraish Shihab ketika menafsirkan ayat ini mengutip pendapat Thabathaba'i, bahwa shalat adalah amal ibadah yang pelaksanaannya membuahkan sifat kerohanian dalam diri manusia yang menjadikannya tercegah dari perbuatan keji dan munkar. Dengan demikian hati orang yang shalat menjadi suci dari kekejian dan kemungkaran, serta bersih dari kotoran dosa dan pelanggaran. Shalat adalah cara untuk memperoleh potensi keterhindaran dari keburukan[6]. Pondok pesantren dipandang sebagai benteng dari berbagai masalah dan sebagai penyelaras ketika ada masalah, serta sebagai pondasi dalamagama, melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang ada di pesantren, dengan cara semua kegiatan yang diatur sangat rinci dan tertata selama 24 jam. Mulai dari tidur sampai tidur lagi semua diperhatikan. Selain itu, ada banyak kegiatan yang harus diikuti, seperti mengaji, hafalan, setoran, shalat fardhu lima waktu berjamaah,wiridan, les bahasa arab, sholawatan, latihan pidato, kerja bakti, dsb.

Pondok pesantren dipandang sebagai benteng dari berbagai masalah dan sebagai penyelaras ketika ada masalah, serta sebagai pondasi dalamagama, melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang ada di pesantren, dengan cara semua kegiatan yang diatur sangat rinci dan tertata selama 24 jam. Mulai dari tidur sampai tidur lagi semua diperhatikan. Selain itu, ada banyak kegiatan yang harus diikuti, seperti mengaji, hafalan, setoran, shalat fardhu lima waktu berjamaah,wiridan, les bahasa arab, sholawatan, latihan pidato, kerja bakti, dsb

Oleh karena itu dengan mengetahui bahwa Pesantren adalah salah satu pondasi dalam agama dan Shalat sebagai salah satu cara untuk mencegah dari

[5] al-Qur'an dan terjemahan, 29 al Ankabut: 45
[6] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an. Juz X. (Jakarta: Lentera Hati), h. 507-508

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan keji dan mungkar, ketika sholat dilakukan secara berketerusan yang diamalkan oleh seorang muslim dimulai dari shubuh, zhuhur, ashar, maghrib dan isya' memberikan hal positif bagi orang tersebut. Hikmah di balik penentuan waktu ini adalah agar seorang muslim tidak berlengah-lengah di waktu pagi, kemudian ketika seorang muslim beristirahat sejenak dari aktivitas menjelang zhuhur dan lebih-lebih lagi ketika seorang muslim beristirahat dari aktivitas, untuk kemudian diteruskan dengan ashar. Pada waktu istirahat tersebut, biasanya dorongan untuk memperoleh kebenaran dan kebaikan agak lemah karena kepenatan aktivitas, sehingga memudahkan godaan setan masuk ke dalam diri manusia. Dengan adanya kewajiban shalat lima waktu ini, manusia akan terus dijaga dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik setiap harinya.

Namun tentu saja, walaupun shalat berjamaah telah diterapkan sedemikian rupa oleh pesantren, bahkan juga ada sanksi-sanksi yang berikan kepada santri jika tidak melaksanakan sholat berjamaah, akan tetapi tetap sajaada santri yang melanggar tidak mengikuti sholat berjamaah dan melanggar dari pada peraturan-peraturan pesantren, Berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh santri mulai dari pelanggaran yang ringan sampai pelanggaran yang berat seperti membolos ngaji, mencuri barang milik temannya (ghashab)[7]

Oleh karena itulah, penulis ingin membahas lebih lanjut tentang pengaruh

[7] http://digilib.uin-suka.ac.id/2689/ diakses pada 17 Juli 2016 pukul 19:25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat lima waktu berjamaah dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Yang mana penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya tersebut, penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Yasalami, mengingat lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang mewajibkan santrinya untuk mengikuti dan melaksanakan sholat lima waktu berjamaah.

Dengan itu penulis memberi judul penelitian ini: "Pengaruh Shalat Lima Waktu Berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa di pondok pesantren Yasalami Malang"

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang yang telah dipaparkan dimuka, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sholat lima waktu berjamaah di Pondok Pesantren Yasalami Malang?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual santri yang melaksanakan sholat lima waktu berjamaah di Pondok Pesantren Yasalami Malang?
3. Adakah pengaruh aktivitas sholat lima waktu berjamaah terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Yasalami Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sholat lima waktu berjamaah di Pondok Pesantren Yasalami Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri yang melaksanakan sholat lima waktu berjamaah di Pondok Pesantren Yasalami Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas sholat lima waktu berjamaah terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Yasalami Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Teoritis

Dapat berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya pada bidang fiqih, dan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya melakukan sholat lima waktu berjamaah dalam kehidupan sehari hari

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik guna menambah dan memperluas pemahaman berfikir, dan juga sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan ujian akhir program sarjana strata satu.

b. Bagi Lembaga

Sebagai sumbangan pikiran, masukan dan koreksi diri agar sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat lebih maju serta dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu yang salah satunya dengan meningkatkan kompetensi para guru Pendidikan Agama Islam.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dari permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Adapun hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah "Ada Pengaruh Sholat Lima Waktu Berjamaah Terhadap Keerdasan Spirituan Santri di Pondok Pesantren Yasalami."

2. Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol (Ho)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan atua pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Adapun hipotesis nol dalam penelitian ini adalah "Tidak Ada Pengaruh Pengaruh Sholat Lima Waktu Berjamaah Terhadap Keerdasan Spirituan Santri di Pondok Pesantren Yasalami."

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skripsi ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah adalah:

1. Pembahasan tentang shalat fardhu lima waktu berjamaah
2. Pembahasan tentang kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Yasalami Malang

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka dari masing masing definisi Konseptual dan Operasional dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Pengaruh:

Daya ada atau timbul (orang atau benda dan sebagainya), yang berkuasa yang berkekuatan gaib dan sebagainya

2. Sholat lima waktu berjamaah

Shalat fardhu lima waktu adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa (baligh) dan berakal tiap lima kali sehari semalam. Meliputi shalat shubuh, zhuhur, ashar, maghrib dan isya'. Sholat berjama'ah adalah shalat yang di lakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Salah seorang bertindak sebagai imam, sementara yang lainnya menjadi makmum

3. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient* disingkat SQ) adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan berbagai pembahasan teori tentang kajian pustaka yang terdiri dari: A. Shalat fardhu lima waktu berjamaah B. Kecerdasan spiritual C. Pengaruh shalat lima waktu berjamaah terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Yasalami Malang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang : Bab ini berisi tentang Gambaran umum PP Yasalami, Sejarah Berdirinya, Nama pengasuh, Visi dan Misi, Prestasi Yang Diraih, Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru, Keadaan Sarana dan Prasarana. Sedangkan untuk metode penelitiannya meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penilaian, teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini Berisikan Tentang : Analisa Tabel Persiapan Untuk Mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh Sholat lima waktu berjamaah terhadap Kecerdasan spiritual, Dan Nominasi Sholat lima waktu berjamaah. Serta Fariasi Data Tiap Pernyataan, dan sebagai kesimpulan memperkuat penjelasan keseluruhan menggunakan rumus analisa prosentase dari analisa kesatu dan analisa kedua.

BAB V PENUTUP

Bab ini Meliputi : Kesimpulan, Saran saran dan Penutup. Dan diakhiri dengan Daftar Kepustakaan, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id